

PENANAMAN NILAI – NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI

Fauzan Ananta Fahmi¹, Wahyu Rizky Romadhon², Agus Sulistyo³

*Islamic Religious Education, Tarbiyah Madani College of Sciences Yogyakarta, Indonesia,
wahyurizky22@stitmadani.ac.id*

*Islamic Religious Education, Tarbiyah Madani College of Sciences Yogyakarta, Indonesia,
fauzanananta22@stitmadani.ac.id*

*Islamic Religious Education, Tarbiyah University Islamic Yogyakarta, Indonesia,
Email Korespondensi: agus.uinjogja@gmail.com*

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, terutama pada anak usia dini. Pendidikan ini mencakup pengajaran nilai – nilai aqidah, ibadah, dan akhlaq, yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter islami yang kuat sejak dini, serta membekali anak dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan di era modern, penelitian menunjukkan bahwa peran pendidik dan orang tua sangat signifikan dalam proses ini, di mana kontribusi mereka dalam mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai agama melalui metode yang bervariasi seperti hafalan Al-Qur'an, bercerita, rutinitas harian, dan integrasi nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari menjadi faktor kunci. Metode dalam penelitian ini adalah study pustakaan dengan menganalisis sebagai sumber baik dari buku, jurnal dan berbagai sumber yang relevan lainnya. Hasil dari penelitian ini adalah tentang tantangan dalam implementasi nilai-nilai agama pada anak-anak usia dini. mencakup pengaruh media massa, kurangnya program parenting, serta linkungan yang tidak mendukung. Namun, dengan dukungan orang tua, profesionalisme guru, serta strategi yang tepat dalam pembelajaran, proses penanaman karakter islami dapat berlangsung secara efektif. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam pendidikan agama untuk memastikan perkembangan moral dan spiritual anak di era modern.

Kata kunci : Pendidikan agama islam, karakter, nilai-nilai agama, anak usia dini

ABSTRACT

Islamic Education (PAI) plays a crucial role in shaping the character and morals of the younger generation, particularly in early childhood. This education encompasses the teaching of values related to aqidah, ibadah, and akhlaq, with the aim of cultivating a strong Islamic character from an early age and equipping children with the ability to face challenges in the modern era. Research indicates that the roles of educators and parents are significant in this process, as their contributions in teaching and applying religious values through various methods such as Qur'an memorization, storytelling, daily routines, and the integration of religious values into everyday activities are key factors. The method used in this study is library research, analyzing sources from books, journals, and other relevant materials. The findings of this study highlight the challenges in implementing religious values in early childhood, including the influence of mass media, a lack of parenting programs, and unsupportive environments. However, with parental support, teacher professionalism, and effective teaching strategies, the process of instilling Islamic character can proceed effectively. This study underscores the importance of

a holistic and integrated approach in Islamic education to ensure the moral and spiritual development of children in the modern era.

Keywords: Islamic Education, Character, Religious Values, Early Childhood

DOI : [10.35905/anakta.v4i1.12801](https://doi.org/10.35905/anakta.v4i1.12801)

Submit	:	3 Mei 2025
Diterima	:	5 Juni 2025
Terbit	:	30 Juni 2025
Copyright Notice	:	Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal. 

1. Pendahuluan

Masa anak usia dini merupakan periode yang sangat penting bagi perkembangan individu dalam Pendidikan anak, karena pada tahap ini anak masuk kedalam periode emas pembentukan karakter dan moral guna membentuk dasar kepribadian mereka di masa depan(Dini, Qomariah, & Hayati, 2024). Pendidikan sangat penting peranannya bagi kehidupan manusia, terutama dalam membentuk karakter anak yang berakhhlak karimah di lingkungan Masyarakat. Terutama di era globalisasi ini Pendidikan sangat di tuntut untuk dapat membentengi dari dekadensi moral bangsa. Disertai dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih ini, tentunya Pendidikan akan lebih praktis dan dapat mudah mencapai tujuan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Adapun undang – undang yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia tentang pentingnya Pendidikan tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana dalam Hakim (2016) Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhhlak mulia, beriman, bertaqwa kepada Allah Ta’ala(Nuriya & Rosyad, 2024).

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang begitu pesat dan hanya terjadi satu kali dalam kehidupan setiap individu. Oleh karena itu, masa ini seringkali disebut dengan *golden age* atau masa keemasan. Dengan pemberian Pendidikan sejak dini akan membantu anak dalam menghadapi tahap kehidupan selanjutnya, terutama pada Pendidikan nilai agama. Sangat penting sekali menanamkan nilai agama sejak dini, mengingat ditengah perkembangan yang semakin pesat, kemajuan teknologi yang semakin canggih sehingga membuat anak dengan mudah mengakses segala sesuatu

mengenai dunia luar tanpa batasan dan tidak adanya pengawasan dari orang tua.

Proses penanaman nilai agama dan moral terhadap anak dapat di mulai sejak dini. Masa tersebut cenderung lebih efektif Dimana anak mulai bermain dan mengembangkan aspek sosialnya dalam bergaul dilingkungan luar dengan pemahaman sudah mulai bisa menerima nasihat dari orang dewasa. Penanaman nilai – nilai agama kepada anak ialah suatu keharusan yang diberikan kepada anak baik di Pendidikan formal maupun nonformal karena hal tersebut adalah tema utama didalam Pendidikan.

memperkuat jiwa anak dalam menghadapi segala tantangan zaman. Penanaman nilai – nilai tersebut, bukanlah suatu hal yang mudah dan ringan seperti membalikkan telapak tangan, namun untuk mewujudkannya memerlukan tekad yang kuat dan kesabaran yang ekstra.

Dengan dampak – dampak buruk dan angka kasus yang sangat tinggi, maka diperlukan cara atau metode yang efektif dalam menanamkan nilai – nilai agama pada anak usia dini baik itu disekolah, keluarga ataupun di lingkungan Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana cara – cara yang efektif untuk menanamkan nilai – nilai agama yang terjadi pada anak, bagaimana pengaruh lingkungan dapat mempengaruhi keberhasilannya. Dengan penanaman nilai – nilai agama diharapkan anak – anak dapat memiliki akhlaq yang mulia, serta dapat memiliki pondasi spiritual yang kokoh, yang mana dengan hal tersebut dapat membuat anak – anak mampu menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi ini.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode ini bertujuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data dari berbagai jurnal ilmiah yang relevan dengan topik "Pentingnya Pembelajaran Agama pada Anak Usia Dini." Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2020), penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, yang dalam hal ini adalah pengaruh pembelajaran agama terhadap perkembangan anak usia dini. Data diperoleh melalui penelusuran literatur dari jurnal-jurnal terpercaya yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan aktualitasnya. Sumber literatur dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti fokus pada pembelajaran agama, pengembangan karakter anak, dan pendekatan pedagogis yang diterapkan pada anak usia dini. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan, penelaahan, dan analisis terhadap isi jurnal terkait, baik yang

tersedia secara daring maupun dalam bentuk cetak. Teknik triangulasi digunakan untuk memvalidasi data dengan membandingkan temuan dari berbagai jurnal untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas informasi(Sugiyono, 2020)

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan pentingnya pembelajaran agama pada anak usia dini. Proses ini mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana disarankan oleh model Miles dan Huberman(Rokhmah, Nafikadini, & Istiaji, 2014). Data yang dikumpulkan dari jurnal-jurnal dianalisis untuk menemukan pola-pola yang menjelaskan manfaat pembelajaran agama bagi pembentukan karakter, pengembangan moral, serta kesiapan anak untuk menghadapi tantangan sosial di masa depan. Kesimpulan dari penelitian ini disusun dalam bentuk narasi deskriptif, yang tidak hanya menggambarkan hasil analisis, tetapi juga mengeksplorasi implikasi pembelajaran agama dalam membentuk fondasi nilai-nilai spiritual pada anak. Melalui metode ini, penelitian tidak hanya menekankan pada pengumpulan informasi, tetapi juga memberikan perspektif yang lebih luas tentang peran pembelajaran agama dalam perkembangan holistik anak usia dini.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Konsep Anak Usia Dini

Anak usia dini, yang didefinisikan sebagai individu berusia antara 0 hingga 6 tahun, berada dalam fase yang sering disebut sebagai masa emas atau golden age(Windayani et al., 2021). Dalam periode ini, perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak berlangsung dengan sangat cepat. Dari sudut pandang psikologi, anak-anak pada usia ini memiliki kemampuan belajar yang tinggi dan cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, memberikan contoh yang baik menjadi salah satu cara yang paling efektif dalam mendidik mereka.

Dalam perspektif Islam, anak-anak di usia dini dianggap sebagai amanah yang harus dijaga dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Nabi Muhammad SAW bersabda, "Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah" (HR. Bukhari dan Muslim). Fitrah di sini merujuk pada kesucian jiwa anak yang perlu dilindungi dan dibimbing melalui pendidikan yang tepat. Oleh karena itu, pendidikan agama yang diberikan sejak dini sangat penting untuk menjaga kemurnian fitrah tersebut(Achmad, 2024).

Masa ini juga merupakan saat di mana anak mulai menjelajah lingkungan sosialnya, termasuk interaksi dengan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Lingkungan yang positif

dan mendukung sangat berperan dalam pembentukan kepribadian anak. Maka dari itu, penanaman nilai-nilai agama sebaiknya dimulai dari lingkungan keluarga, yang merupakan pusat pendidikan pertama dan utama.

Keterlibatan aktif orang tua dalam mendidik anak usia dini memberikan dampak yang sangat berarti. Tugas orang tua tidak hanya terbatas pada pendidikan formal, tetapi juga dalam membentuk karakter anak melalui interaksi sehari-hari. Misalnya, mengajarkan doa-doa sederhana atau menceritakan kisah-kisah nabi dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam membangun fondasi spiritual anak.

3.2 Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan akidah, ibadah, dan akhlak mulia berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis(Harmi, 2022). Dalam konteks anak usia dini, PAI bukan sekadar memberikan pengetahuan agama, melainkan juga mengajarkan kebiasaan yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Kebiasaan-kebiasaan tersebut menjadi fondasi penting bagi anak dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama.

Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa aspek utama: akidah, ibadah, dan akhlak. Dalam aspek akidah, anak diajarkan untuk mengenal dan mencintai Allah SWT serta meyakini keberadaan-Nya. Ini adalah saat yang tepat untuk membantu anak mengucapkan kalimat syahadat, memahami nama-nama Allah (Asmaul Husna), serta menyadari bahwa segala sesuatu berasal dari Allah.

Ibadah juga merupakan elemen penting dalam PAI, melibatkan pengenalan dan pembiasaan pada kegiatan seperti shalat, berdoa, dan membaca Al-Qur'an. Anak-anak di usia dini belajar dengan cara mengulangi dan meniru, sehingga sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan teladan dalam melaksanakan ibadah secara konsisten. Misalnya, membiasakan anak untuk shalat berjamaah atau membaca doa sebelum tidur adalah langkah sederhana namun sangat efektif dalam mendidik mereka.

Sementara itu, aspek akhlak dalam PAI bertujuan untuk membentuk karakter yang mulia dalam diri anak. Mereka diajarkan untuk bersikap jujur, sopan, menghormati orang tua, serta memiliki empati terhadap sesama. Pelajaran akhlak tidak hanya disampaikan melalui nasihat, tetapi juga melalui perilaku nyata yang diperlihatkan oleh orang tua dan pendidik. Contohnya, orang tua yang bersikap sabar dan penuh kasih sayang akan menjadi teladan yang baik bagi anak.

Di samping itu, PAI juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengenal identitas keislaman mereka. Dengan memahami ajaran agama sejak dini, anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang bangga akan keyakinannya. Hal ini sangat penting untuk membentuk rasa percaya diri mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

3.3 Tujuan Penanaman Pendidikan Agama Pada Anak Usia Dini

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) sejak usia dini bertujuan untuk mencapai beberapa aspek penting dalam perkembangan anak:

1. Pembentukan Akidah: Anak diperkenalkan pada konsep keimanan terhadap Allah, Rasul, serta ajaran-ajaran Islam yang lainnya.
2. Pengembangan Akhlak Mulia: Anak diajarkan untuk berperilaku jujur, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab.
3. Kebiasaan Ibadah: Pendekatan yang melibatkan pengajaran ibadah seperti shalat, membaca doa, dan mengaji Al-Qur'an.
4. Pondasi Moral dan Etika: Anak dibekali dengan nilai-nilai moral yang akan menjadi pegangan dalam hidup mereka.

Pentingnya penanaman nilai-nilai PAI tidak hanya terlihat dari aspek spiritual, tetapi juga berpengaruh pada perkembangan sosial dan emosional anak(Risnawati & Priyantoro, 2021). Dengan mengenalkan konsep keimanan sejak dini, anak akan merasakan rasa aman dan percaya diri, yang timbul dari pemahaman bahwa Allah selalu bersama mereka. Anak yang terpapar nilai-nilai agama cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dengan tenang dan bijaksana.

Lebih jauh lagi, penanaman nilai-nilai PAI pada usia dini membantu membangun pondasi moral yang solid. Anak-anak yang dibiasakan untuk hidup dengan nilai-nilai kejujuran, kesopanan, dan tanggung jawab, diharapkan tumbuh menjadi individu yang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan agama tidak hanya bermanfaat bagi kehidupan pribadi anak, tetapi juga bagi kehidupan sosial mereka.

3.4 Strategi Penanaman Nilai-Nilai PAI Pada Anak Usia Dini

Penanaman nilai-nilai PAI pada anak usia dini memerlukan strategi yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diimplementasikan Melalui Keteladanan Keteladanan adalah metode yang paling efektif dalam mendidik

anak(Risnawati & Priyantoro, 2021). Anak cenderung meniru apa yang mereka lihat, sehingga perilaku orang tua dan pendidik sangat berpengaruh pada pembentukan karakter anak. Misalnya, orang tua yang konsisten menjalani ibadah dapat menginspirasi anak untuk mengikuti contoh tersebut.

a. Pembiasaan

Mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari. Contohnya, mengajarkan doa sebelum makan, membiasakan anak untuk mengucapkan salam, dan melibatkan mereka dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah.

b. Metode Bercerita

Menyampaikan kisah-kisah islami adalah cara yang menyenangkan untuk menyampaikan nilai-nilai agama. Anak dapat belajar dari kisah para nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh Islami tentang pentingnya bersikap sabar, jujur, dan berbuat baik kepada sesama.

c. Kegiatan Praktis

Melibatkan anak dalam kegiatan praktis, seperti belajar berwudhu, shalat, dan membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini tidak hanya mengenalkan ajaran agama, tetapi juga membangun keterampilan yang akan mereka gunakan seumur hidup.

d. Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan yang positif dan islami sangat mendukung proses pembelajaran. Orang tua dan pendidik perlu menciptakan suasana kondusif yang memfasilitasi perkembangan spiritual anak, dengan menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan pengertian.

e. Pemanfaatan Teknologi

Penggunaan aplikasi atau media pendidikan islami yang interaktif dapat menarik anak untuk belajar. Contohnya, aplikasi yang mengajarkan doa-doa harian atau permainan edukatif yang mengajarkan nilai-nilai Islam.

Strategi-strategi ini dapat diterapkan secara bersamaan untuk memastikan bahwa nilai-nilai PAI benar-benar terinternalisasi dalam diri anak. Yang terpenting adalah konsistensi dalam implementasi strategi ini, karena pendidikan agama adalah proses jangka panjang yang memerlukan komitmen dari semua pihak(Dhuka, 2022).

3.5 Tantangan Dalam Implementasi Penanaman Nili-Nilai Agama.

Pada era globalisasi saat ini akan banyak sekali tantangan-tantangan yang di hadapi pada dunia Pendidikan terlebih lagi pada Pendidikan anak usia dini, yang mana pada usia ini di harapkan anak dapat memahami ilmu agama sebagai fondasinya kelak(Dewi et al., 2024). Di antara tantangan yang ada adalah :

a. Pengaruh teknologi

tantangan terbesar dalam Pendidikan kepada anak adalah pengaruh teknologi saat ini, yang mana banyak sekali konten-konten yang menyimpang dari jalur agama dan jika hal ini tidak di berantas maka akan berpengaruh kepada kepribadian anak, karena anak cenderung mengikuti apa yang mereka lihat atau apa yang mereka dengar.

b. Minimnya waktu orang tua untuk anak ;

orang tua pada era globalisasi saat ini cenderung menyerahkan urusan Pendidikan anak kepada tenaga kependidikan tanpa ingin tau bagaimana proses belajar mereka dan mereka hanya mau hasilnya yang baik saja, mereka lebih memilih menghabiskan waktu mereka dengan bekerja dan tanpa menyisakan waktu untuk anak-anaknya(Subandi, Khojir, & Suratman, 2023).

c. Lingkungan yang kurang mendukung :

lingkungan adalah salah satu tantangan juga dalam era globalisasi saat ini yang mana sangat berpengaruh dalam Pendidikan anak, lingkungan yang kurang kondusif atau kurang mendukung akan membuat anak menjadi pribadi yang menyimpang.

3.6 Solusi Dari Tantangan

setelah mengetahui tentang apa saja tantangan-tantangan yang di hadapi oleh dunia Pendidikan saat ini., maka akan di jelaskan tentang solusi yang dapat di ambil dengan tujuan untuk menaggulangi tantangan-tanganan tersebut, dan beberapa solusi yang dapat di gunakan adalah :

a. Penggunaan teknologi positif

penggunaan teknologi positif merupakan salah satu solusi untuk membentuk karakter anak yang tentunya dalam pengawasan orang tua sepertihalnya orang tua mengenalkan aplikasi untuk menghafal doa harian untuk anak, aplikasi hafalan Al-Qur'an untuk anak atau aplikasi-aplikasi Pendidikan lainya.

b. Meningkatkan kesadaran orang tua

orang tua harus perlu diberikan pemahaman bahwa Pendidikan agama adalah

tanggung jawab orang tua. Bukan hanya tanggung awab tenaga pengajar dengan kolaborasi yang baik antara pendidik daorang tua maka akan menciptakan pola asuh yang maksimal pada Pendidikan anak usia dini, yang mana guru bertanggung jawab atas pembelajaran di sekolah dan orang tua bertanggung jawab pada pembelajaran di rumah(Wahyuni & Putra, 2020).

c. Menciptakan komunitas religious

untuk menciptakan komunitas yang religious pentingnya kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, dengan kolaboasi yang baik maka di harapkan akan membentuk lingkungan pembelajaran yang baik untuk membentuk pemahaman agama kepada anak di usia dini.

4. Kesimpulan

Anak usia mini merupakan fase emas dalam perkembangan yang memerlukan perhatian khusus, terutama dalam penanaman nilai-nilai agama. Penidikan agama islam (PAI) pada usia ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi tidak membentuk karakter anak melalui pembiasaan aklaq mulia, pelaksanaan ibadah, dan penguatan akiah. Dengan memberikan teladan yang baik, membangun lingkuungan yang mendukung,serta mengunakan metode yang interaktif dan inovatif seperti mengunakan cerita atau teknologi di era globalisasi, niali-nilai PAI di harapkan dapat tertanam secara efektif dalam kehidupan anak sejak dini.

Penanaman nilai-nilai PAI memiliki dampak yang signifikan tidak hanya pada perkembangan spiritual anak, tetapi juga pada pembentukan moral, sosial, dan emosional mereka. Anak yang tumbuh dengan dasar agama yang kuat cenderung memiliki rasa percaya diri, memiliki pengendalian diri yang baik, dan ankan memiliki nilai-nilai positif yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, Pendidikan agama sejak dini menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang beraklak mulia dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, Fatoni. (2024). Filosofi Pendidikan Islam: Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(2), 188–206.
- Dewi, Eva Meizara Puspita, Qamaria, Rezki Suci, Widiastuti, Ajeng Ayu, Widyatno, Aryudho, Marpaung, Junierissa, Ervina, Iin, Hapsari, Ayu Dyah, Juliadilla, Risa, Sari, Ratih Permata, & Anggraini, Henni. (2024). *Pendidikan Indonesia Di Era Globalisasi; Tantangan Dan Peluang*. Nas Media Pustaka.

- Dhuka, Moh Nur. (2022). Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(4), 287–298.
- Dini, Hasna Aulia, Qomariah, Nurul Falah, & Hayati, Kulsum Nur. (2024). MENUMBUHKAN KARAKTER DAN KEIMANAN SEJAK DINI: INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA DAN PENERAPAN MORAL PADA ANAK USIA DINI USIA 4-6 TAHUN. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 451–461.
- Harmi, Hendra. (2022). Model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 228–234.
- Nuriya, Inna, & Rosyad, Muh Sabilar. (2024). Penanaman Nilai-Nilai PAI Melalui Program Pesantren Kilat Di MTS Sunan Giri Driyorejo. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 438–443.
- Risnawati, Atin, & Priyantoro, Dian Eka. (2021). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–16. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2928>
- Rokhmah, Dewi, Nafikadini, Iken, & Istiaji, Erdi. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (pp. 7–8). pp. 7–8.
- Subandi, Sri Asmanah, Khojir, Khojir, & Suratman, Suratman. (2023). PERAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN MODERASI BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 1(2), 187–200.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Wahyuni, Ida Windi, & Putra, Ary Antony. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30–37. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)
- Windayani, Ni Luh Ika, Dewi, Ni Wayan Risna, Yuliantini, Sera, Widyasanti, Ni Putu, Ariyana, I. Komang Sesara, Keban, Yosep Belen, Mahartini, Komang Trisna, Dafiq, Nur, & Ayu, Putu Eka Sastrika. (2021). *Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.